
Kajian Psikologi Komunikasi: Respon Seniman Reog Ponorogo Jawa Timur terhadap Klaim Kesenian Reog oleh Malaysia

Dio Restianto¹, Nikmah Hidiati Salisah²

¹ Uin Sunan Ampel Surabaya, Indonesia; diorestianto27@gmail.com

² Uin Sunan Ampel Surabaya, Indonesia; nikmah.hidiati@uinsa.ac.id

Received: 07/06/2024

Revised: 25/06/2024

Accepted: 15/08/2024

Abstract

The purpose of this research is to understand the influence of Malaysian news claiming Reog art as their cultural heritage on Reog artists in Ponorogo, East Java. This controversial news has caused cultural tension and nationalism, which then sparked strong reactions from the artist community and society in Indonesia. The research method used is qualitative method by analyzing Reog artists and related media content. The results of the research show that the news has psychological, emotional, and motivational impacts on Reog artists. It is hoped that this research can provide a deeper understanding of how foreign media news can affect cultural identity and creativity of local artists, as well as broader implications for the sustainability and protection of Indonesian cultural heritage.

Keywords

Reyog artist; news; psychological impac

Corresponding Author

Dio Restianto

Uin Sunan Ampel Surabaya, Indonesia; diorestianto27@gmail.com

1. INTRODUCTION

Berita Malaysia yang mengklaim seni reog di Ponorogo, Jawa Timur, telah menjadi pemandu bagi sebagian besar penduduk yang tidak pernah melihat seni reog ini sebelumnya. Berita ini menjadi pendahuluan bagi banyak individu untuk mengenal seni reog dan menjadi pendorong bagi mereka untuk mencoba mengenalinya lebih dekat. Dalam kesempatan ini, kami akan mengkaji pengaruh berita Malaysia terhadap seniman reog di Ponorogo. Kami akan mengumpulkan data dan melakukan analisis terhadap pengaruh berita tersebut terhadap seniman reog di Ponorogo. Kami juga akan menampilkan data-data yang diperoleh untuk menjadi dasar untuk kajian ini.

Seni reog adalah seni tradisional yang sangat populer di Jawa Timur, Indonesia. Seni ini memiliki ciri khas yang membuatnya berbeda dari seni lainnya. Seni reog memiliki tiga komponen utama, yaitu seni perang, seni teater, dan seni musik. Seni ini adalah seni yang sangat dinamis dan



memerlukan banyak kekuatan dan kecerasan dari seniman.

Berita Malaysia yang mengklaim seni reog di Ponorogo telah menjadi pendahuluan bagi banyak individu untuk mengenal seni reog ini. Berita ini juga menjadi pendorong bagi seniman reog di Ponorogo untuk mengembangkan seni reog mereka sehingga lebih baik dan lebih menarik. Dalam kesempatan ini, kami akan melakukan kajian terhadap pengaruh berita Malaysia terhadap seniman reog di Ponorogo. Kami akan mengumpulkan data dan melakukan analisis terhadap pengaruh berita tersebut terhadap seniman reog di Ponorogo. Kami juga akan menampilkan data-data yang diperoleh untuk menjadi dasar untuk kajian ini.

3. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak yang ditimbulkan oleh berita Malaysia yang mengklaim kesenian reog terhadap para seniman reog di Ponorogo. Kami melakukan pencarian sumber data melalui artikel-artikel yang relevan, video wawancara dengan seniman reog, dan sumber-sumber terpercaya lainnya.

Dalam analisis kami, kami akan fokus pada dampak psikologis yang mungkin dialami oleh para seniman reog di Ponorogo sebagai akibat dari berita tersebut. Kami akan mencari tahu bagaimana berita tersebut mempengaruhi kepercayaan diri, harga diri, dan motivasi mereka dalam menjalankan kesenian reog. Kami juga akan melihat apakah ada perasaan ketidakadilan atau ketidakpuasan yang muncul akibat klaim tersebut.

Dengan menggunakan metode kualitatif, kami berharap dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang dampak psikologis yang ditimbulkan oleh berita Malaysia yang mengklaim kesenian reog¹. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman para seniman reog di Ponorogo dan memberikan masukan yang berharga bagi mereka dalam menghadapi situasi ini.

¹ Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta. Prenadamedia Group).

4. FINDINGS AND DISCUSSION

a. Hasil

Pada tahun 2022, komunitas seniman Reog Ponorogo dikejutkan dengan munculnya isu bahwa Malaysia mengklaim seni Reog Ponorogo sebagai warisan budaya mereka. Hal ini menimbulkan berbagai macam respons dari para seniman Reog di Ponorogo. Respons yang datang dari mereka mencakup perasaan jengkel, marah, sedih, dan lain sebagainya. Salah satu bentuk respons dari para seniman Reog dan masyarakat Kabupaten Ponorogo adalah melalui aksi demonstrasi yang dilakukan di depan kantor Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Demonstrasi ini berlangsung selama sebulan penuh setiap malam setelah shalat Isya. Selain memberikan orasi, para seniman Reog juga mengadakan pertunjukan Reog dengan 100 dadak merak (topeng Reog).

Perilaku atau tanggapan dari seniman reog dapat dipahami sebagai hasil dari proses komunikasi yang terjadi antara stimulus (berita tentang reog Ponorogo di Malaysia) dan respon yang muncul dari penerima informasi tersebut. Psikologi komunikasi memandang bahwa setiap individu memiliki cara yang unik dalam memahami dan memberikan makna terhadap informasi yang diterima.

Dalam hal ini, seniman reog dapat merespon berita tentang reog Ponorogo di Malaysia dengan berbagai macam emosi seperti kesal atau marah karena merasa bahwa warisan budaya mereka diakui oleh negara lain tanpa memberikan penghargaan yang seharusnya. Perilaku atau tanggapan ini dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi dari proses persepsi yang dilakukan oleh seniman reog terhadap informasi yang diterima. Dengan demikian, melalui sudut pandang psikologi komunikasi, kita dapat memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku atau tanggapan dari seniman reog terhadap berita tentang reog Ponorogo di Malaysia. Hal ini juga dapat membantu kita untuk lebih memahami dinamika komunikasi yang terjadi dalam konteks budaya dan seni.

b. Pembahasan

Berdasarkan kejadian Malaysia mengklaim seni Reog Ponorogo sebagai warisan budaya mereka, maka dapat kita analisis berdasarkan konsep konsep psikologi komunikasi. Kami akan membahas dua konsep yang terkait dengan kasus ini, yaitu keterlibatan emosional dan pengaruh sosial. Keterlibatan emosional adalah salah satu konsep psikologi komunikasi yang dapat digunakan untuk menganalisis insiden klaim Malaysia terhadap

seni Reog Ponorogo. Keterlibatan emosional mengacu pada tingkat emosi yang dirasakan oleh individu terhadap suatu topik atau situasi. Dalam kasus ini, kita dapat melihat bahwa masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Ponorogo, merasa sangat terlibat secara emosional terhadap seni Reog Ponorogo. Mereka merasa bangga dan memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap seni tradisional tersebut. Sehingga, ketika Malaysia mengklaim seni Reog Ponorogo sebagai warisan budaya mereka, hal ini menimbulkan reaksi emosional yang kuat dari masyarakat Indonesia.

Selain itu, konsep pengaruh sosial juga dapat digunakan untuk menganalisis insiden klaim Malaysia terhadap seni Reog Ponorogo. Pengaruh sosial mengacu pada pengaruh dari orang lain atau kelompok terhadap perilaku, sikap, dan keyakinan seseorang. Selain kedua teori diatas, masih ada beberapa teori yang dapat dikaitkan dengan fenomena ini. Dalam kasus ini, kita dapat melihat bahwa klaim Malaysia terhadap seni Reog Ponorogo dapat mempengaruhi persepsi masyarakat internasional terhadap seni tradisional Indonesia. Pengaruh sosial dari negara-negara lain dapat memengaruhi bagaimana seni Reog Ponorogo dipandang dan dihargai di mata dunia. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk memperjuangkan hak kepemilikan atas seni tradisional mereka dan memperkuat identitas budaya mereka agar tidak terjadi klaim yang tidak berdasar seperti ini di masa depan.

1) Persepsi

Teori persepsi dalam psikologi komunikasi menjelaskan bagaimana individu menginterpretasikan dan memahami informasi yang mereka terima melalui komunikasi. Proses persepsi ini melibatkan pemilihan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus dari lingkungan².

Menurut para ahli, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi persepsi dalam komunikasi. Pertama, karakteristik stimulus seperti intensitas, kebaruan, dan kompleksitas dapat mempengaruhi cara individu menafsirkannya. Kedua, karakteristik individu seperti kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai juga dapat memengaruhi cara individu menafsirkan informasi. Terakhir, konteks komunikasi seperti budaya, situasi sosial, dan tujuan komunikasi juga dapat memengaruhi cara individu menafsirkan informasi³.

Teori persepsi ini memiliki implikasi penting dalam psikologi komunikasi. Pertama, individu tidak selalu menerima dan menafsirkan informasi secara akurat. Persepsi mereka dapat dipengaruhi oleh bias, stereotip, dan asumsi. Kedua, untuk

² Fiske, J., & Taylor, S. E. (1991). *Social cognition*. (McGraw-Hill, New York, NY)

³ Knapp, R., & Daly, J. A. (2002). *Interpersonal communication*. (Wadsworth Publishing, Belmont, CA.)

mencapai komunikasi yang efektif, komunikator perlu memahami bagaimana individu menafsirkan informasi. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti karakteristik stimulus, karakteristik individu, dan konteks komunikasi harus dipertimbangkan saat menyampaikan pesan⁴.

Teori persepsi dalam psikologi komunikasi dapat membantu kita memahami bagaimana masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Ponorogo, menafsirkan dan memahami berita klaim Malaysia terhadap Reog Ponorogo.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi:

- a. Karakteristik Stimulus: Berita klaim Malaysia terhadap Reog Ponorogo kemungkinan besar akan dianggap sebagai stimulus yang kuat, baru, dan kompleks. Hal ini dapat memicu perhatian dan keterlibatan masyarakat yang tinggi terhadap berita tersebut.
- b. Karakteristik Individu: Masyarakat Ponorogo kemungkinan besar memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap budaya dan tradisi mereka, termasuk Reog Ponorogo. Mereka juga mungkin memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan Reog, yang dapat memengaruhi bagaimana mereka menafsirkan berita klaim tersebut.
- c. Konteks Komunikasi: Berita klaim Malaysia terhadap Reog Ponorogo muncul di tengah ketegangan politik antara Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat membuat masyarakat Indonesia lebih sensitif terhadap berita tersebut dan lebih mudah menginterpretasikannya secara negatif.

Berdasarkan teori persepsi, berita klaim Malaysia terhadap Reog Ponorogo dapat berdampak pada masyarakat Indonesia dengan beberapa cara:

- a. Misinterpretasi: Masyarakat mungkin salah menafsirkan berita tersebut dan percaya bahwa Malaysia mencoba mencuri Reog Ponorogo. Hal ini dapat memicu kemarahan, kekecewaan, dan frustrasi.
- b. Stereotip: Berita tersebut dapat memperkuat stereotip negatif tentang Malaysia di benak masyarakat Indonesia.
- c. Konflik: Misinterpretasi dan stereotip negatif dapat memicu konflik antara masyarakat Indonesia dan Malaysia.

⁴ Lasswell, H. D. (1948). *The structure and content of communication*. In L. Bryson (Ed.), *Communication and society* (pp. 42-51). (Princeton University Press, Princeton, NJ.)

2) Konflik dan Resolusi Konflik

Teori Konflik menjelaskan bahwa konflik timbul ketika dua pihak atau lebih memiliki tujuan yang tidak sejalan, sehingga terjadi persaingan dalam memperebutkan sumber daya atau status. Konflik dapat bersifat merusak, namun juga dapat menjadi peluang untuk perubahan yang positif⁵.

Tahapan Konflik:

- a. Pra-konflik: Terjadi ketegangan yang mendasari antara pihak-pihak yang terlibat.
- b. Munculnya Konflik: Ketegangan mulai terlihat dan konflik mulai terjadi secara terbuka.
- c. Eskalasi Konflik: Konflik semakin intens dan melibatkan lebih banyak pihak.
- d. Krisis: Konflik mencapai puncaknya dan terjadi konfrontasi langsung.
- e. Resolusi Konflik: Konflik mulai mereda dan dicari solusi untuk menyelesaikannya.
- f. Pasca-konflik: Terjadi rekonsiliasi dan pemulihan hubungan antar pihak.

Teori Resolusi Konflik menjelaskan berbagai pendekatan untuk menyelesaikan konflik secara damai dan konstruktif. Beberapa pendekatan yang umum digunakan antara lain:

- a. Negosiasi: Pihak-pihak yang terlibat berdialog dan mencari solusi yang saling menguntungkan⁶.
- b. Mediasi: Pihak ketiga yang netral membantu pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai kesepakatan.
- c. Arbitrase: Pihak ketiga yang memiliki kewenangan mengambil keputusan untuk menyelesaikan konflik.
- d. Konsiliasi: Pihak ketiga membantu pihak-pihak yang terlibat untuk memahami sudut pandang masing-masing dan menemukan solusi bersama.

Klaim Malaysia terhadap Reog Ponorogo pada tahun 2021 telah memicu konflik antara Indonesia dan Malaysia. Konflik ini dapat dianalisis melalui teori konflik dan resolusi konflik.

Tahapan Konflik:

- a. Sebelum konflik: Terjadi ketegangan antara Indonesia dan Malaysia terkait klaim budaya di masa lalu.

⁵ Burton, J. (1990). *Conflict resolution in international relations*. (Cambridge University Press).

⁶ Fisher, R. J., Ury, W., & Patton, B. (1991). *Getting to yes: Negotiating agreement without giving in*. (Houghton Mifflin Harcourt).

- b. Munculnya Konflik: Klaim Malaysia terhadap Reog Ponorogo secara terbuka dipublikasikan, yang memicu reaksi keras dari Indonesia.
- c. Eskalasi Konflik: Media massa dan politisi di kedua negara saling melontarkan pernyataan yang memperburuk situasi.
- d. Krisis: Konflik mencapai puncaknya dengan demonstrasi dan boikot produk Malaysia di Indonesia.
- e. Resolusi Konflik: Dilakukan diplomasi dan dialog antara kedua negara untuk mencari solusi damai.
- f. Pasca-konflik: Indonesia dan Malaysia sepakat untuk memperkuat kerjasama budaya dan menyelesaikan klaim budaya melalui dialog yang konstruktif.
- g. Pendekatan Resolusi Konflik:

Dalam kasus klaim Malaysia terhadap Reog Ponorogo, beberapa pendekatan resolusi konflik telah digunakan, antara lain:

- a. Negosiasi: Dilakukan diplomasi antara kedua negara untuk mencari solusi yang saling menguntungkan.
- b. Mediasi: ASEAN bertindak sebagai mediator untuk membantu Indonesia dan Malaysia mencapai kesepakatan.
- c. Dialog: Para ahli budaya dari kedua negara terlibat dalam dialog untuk membahas klaim budaya secara konstruktif.

3) Keterlibatan emosional

Teori Keterlibatan Emosional dalam psikologi komunikasi menjelaskan bagaimana emosi individu memengaruhi cara mereka memproses informasi, membuat keputusan, dan berperilaku dalam konteks komunikasi⁷. Menurut teori ini, emosi dapat meningkatkan keterlibatan individu dalam suatu pesan, yang dapat berdampak pada:

- a. Perhatian: Individu yang secara emosional terlibat dengan pesan cenderung lebih memperhatikannya daripada individu yang tidak terlibat secara emosional⁸.
- b. Pemahaman: Individu yang secara emosional terlibat dengan pesan cenderung lebih memahami dan mengingat informasinya⁹.

⁷ Petty, R. E., & Cacioppo, J. T. (1984). *The elaboration likelihood model of persuasion*. In *Communication and persuasion* (pp. 1-28). Springer, New York, NY.

⁸ Cacioppo, J. T., & Petty, R. E. (1982). *Motivational consequences of social comparison processes*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(2), 271-281.

⁹ Cacioppo

- c. Penilaian: Individu yang secara emosional terlibat dengan pesan cenderung mengevaluasi pesan secara lebih positif dan setuju dengan isinya¹⁰.
- d. Perilaku: Individu yang secara emosional terlibat dengan pesan lebih cenderung mengambil tindakan yang konsisten dengan pesan tersebut¹¹.

Keterlibatan emosional dalam psikologi komunikasi adalah konsep yang erat terkait dengan peran emosi yang sangat penting dalam proses komunikasi. Emosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara kita merespons dan berinteraksi. Dampak emosi dapat bersifat positif maupun negatif. Emosi positif seperti kegembiraan dapat mempengaruhi bahasa tubuh, suara, dan tindakan kita, sedangkan emosi negatif seperti kebencian, kesepian, dan kecemasan juga dapat mempengaruhi komunikasi kita. Dalam kasus ini bisa dilihat bahwa ada keterlibatan emosi dalam respon para seniman reog yang ada di ponorogo jawa timur seperti yang dirasakan mbah pur, salah satu sesepuh reog ponorogo. Mbah pur merasa marah dan jengkel kepada pihak malaysia sekagus kecewa terhadap kementrian pendidikan dan kebudayaan indonesia yang tidak kunjung mendaftarkan reog sebagai warisan budaya tak benda kepada UNESCO padahal ini bukan pertama kali malaysia mengklaim reog ponorogo bahkan sudah mau mendaftarkan reog ke UNESCO. Pernyataan ini kamu kutip dari wawancara mbah pur pada chanel youtube Dhemit Wengi. Bupati ponorogo juga ikut menyayangkan pemerintah pusat yang belum mendaftarkan reog ke UNESCO. Seperti yang beliau sampaikan pada wawancara di Kompas TV "di situasi pandemi begini, reog kami terancam punah karena kami tidak bisa manggung kami tidak bisa main dan turunan dari reog adalah berbagai ekonomi ada pengrajin, ada seniman, ada bakul bakul pkl yang berjualan ketika reog manggung, mereka bergantung kehidupannya disana, kenapa mas mentri justru malah memilih jamu dan tidak mengupayakan bahwa ini nasionalisme kita reog yang kita cintai bagaimana jika sudah di klaim oleh negara tetangga" pernyataan ini menggambarkan kemarahan dan kekecewaan dari bupati ponorogo bapak Sugiri Sancoko.

4) Pengaruh Sosial

Teori Keterlibatan Sosial dalam psikologi komunikasi adalah sebuah kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana individu terlibat dalam komunikasi dan bagaimana

¹⁰ Damasio, A. R. (1994). *Descartes' error: Emotion, reason, and the human brain*. Putnam Publishing Group.

¹¹ Damasio

keterlibatan ini memengaruhi proses komunikasi. Teori ini dikembangkan oleh Michael Petty dan John Cacioppo pada tahun 1984¹².

Teori keterlibatan sosial didasarkan pada asumsi bahwa individu memiliki tingkat keterlibatan yang berbeda dalam setiap situasi komunikasi. Tingkat keterlibatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, relevansi pesan, dan kualitas argumen. Semakin tinggi tingkat keterlibatan seseorang, semakin besar perhatian dan usaha yang diberikan dalam memproses informasi dan membuat keputusan¹³.

Menurut teori keterlibatan sosial, terdapat dua jalur utama yang memengaruhi efektivitas komunikasi:

1. Jalur elaborasi: Ketika individu memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi, mereka akan memproses informasi secara lebih mendalam dan kritis. Mereka akan mempertimbangkan argumen yang diajukan, mengevaluasi bukti yang disajikan, dan membandingkannya dengan pengetahuan dan keyakinan mereka sendiri¹⁴.
2. Jalur heuristik: Ketika individu memiliki tingkat keterlibatan yang rendah, mereka akan memproses informasi secara lebih cepat dan dangkal. Mereka cenderung mengandalkan heuristik, yaitu aturan praktis atau jalan pintas mental, untuk membuat keputusan¹⁵.

Keterlibatan emosional dalam psikologi komunikasi juga dapat memengaruhi cara kita memahami pesan yang diterima. Emosi yang kuat dapat membuat kita lebih rentan terhadap bias dan interpretasi yang salah. Selain itu, emosi juga dapat memengaruhi cara kita mengungkapkan diri dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam konteks hubungan interpersonal, keterlibatan emosional dapat memperkuat ikatan antara individu, meningkatkan rasa saling percaya, dan memperkuat hubungan. Namun, jika emosi tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan konflik, ketegangan, dan ketidaknyamanan dalam komunikasi. Untuk itu, penting bagi kita untuk memahami peran emosi dalam komunikasi dan belajar untuk mengelola emosi kita dengan baik.

Dalam kasus ini pengaruh sosial yang paling terlihat adalah efek dari pandemi covid 19 yang membuat tidak ada pementasan reog karena diadakannya PPKM dan juga Lock Down. Hal ini didasarkan pada pernyataan bupati ponorogo yang disampaikan pada wawancara di

¹² Ali Nurdin, (2020), *Teori Komunikasi Intrapersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*, (Jakarta: Kencana)

¹³ Ali Nurdin

¹⁴ Ali Nurdin

¹⁵ Ali Nurdin

Kompas TV "di situasi pandemi begini, reog kami terancam punah karena kami tidak bisa manggung kami tidak bisa main dan turunan dari reog adalah berbagai ekonomi ada pengrajin, ada seniman, ada bakul bakul pkl yang berjualan ketika reog manggung, mereka bergantung kehidupannya disana, kenapa mas menteri justru malah memilih jamu dan tidak mengupayakan bahwa ini nasionalisme kita reog yang kita cintai bagaimana jika sudah di klaim oleh negara tetangga". Selain pandemi covid 19, respon seniman reog juga berasal dari malaysia yang sudah berkali kali mengkalim budaya indonesia.

Para seniman reog merasa bahwa keberadaan reog sebagai warisan budaya Indonesia harus dijaga dan dilestarikan dengan baik. Namun, dengan adanya pandemi Covid-19 dan klaim budaya dari negara tetangga, situasi ini semakin memperparah kondisi seniman reog dan pengrajin yang sudah terdampak secara ekonomi.

Menteri seharusnya memperhatikan hal ini dan berupaya untuk melindungi warisan budaya Indonesia, termasuk reog, dari klaim negara lain. Langkah-langkah perlindungan dan promosi terhadap seni tradisional seperti reog harus ditingkatkan agar tidak terancam punah. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga diperlukan untuk membantu para seniman dan pengrajin reog agar tetap bisa bertahan di tengah situasi sulit seperti sekarang.

Jika tidak ada tindakan yang dilakukan, bukan tidak mungkin budaya kita akan terancam oleh negara lain yang mengklaimnya sebagai milik mereka. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bersatu dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya Indonesia, termasuk reog, agar tetap hidup dan berkembang di masa depan.

5) Efek Media

Salah satu bidang penting dalam psikologi komunikasi adalah memahami bagaimana media massa mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku individu.

6) Teori behavioristik

Teori behavioristik, yang dikembangkan oleh psikolog seperti Ivan Pavlov dan B.F. Skinner, menitikberatkan pada keterkaitan antara stimulus dan respons¹⁶. Menurut teori ini, perilaku manusia dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Stimulus dari luar memicu respons yang terjadi di dalam diri manusia, yang kemudian dapat diperkuat atau melemah tergantung pada konsekuensi yang timbul¹⁷.

Klaim Malaysia terhadap Reog Ponorogo, sebuah tarian tradisional dari Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia, dapat dianalisis melalui perspektif teori behavioristik. Klaim tersebut dapat diinterpretasikan sebagai rangsangan eksternal yang memicu reaksi internal pada para

¹⁶ Pavlov, I. P. (1927). *Conditioned reflexes*. (Oxford University Press).

¹⁷ Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. (The Macmillan Company).

seniman Reog Ponorogo. Reaksi ini dapat bervariasi mulai dari emosi hingga pemikiran, seperti kemarahan, kekecewaan, dan rasa terancam. Dampak dari reaksi tersebut dapat berupa tindakan yang diambil oleh para seniman, seperti protes, demonstrasi, atau bahkan penarikan diri dari kegiatan budaya.

Klaim yang diajukan oleh Malaysia terhadap Reog Ponorogo dapat memberikan dampak negatif pada psikologi para seniman Reog. Dampak ini dapat berupa kecemasan, kemarahan, depresi, hilangnya motivasi, perpecahan, dan konflik di antara para seniman. Ketidakpastian mengenai masa depan Reog dan potensi hilangnya pengakuan budaya dapat menyebabkan stres dan kecemasan pada para seniman. Selain itu, perasaan bahwa identitas budaya mereka diserang dapat memicu kemarahan yang dirasakan oleh para seniman. Dampak negatif dari klaim Malaysia juga dapat menyebabkan depresi dan hilangnya motivasi pada para seniman, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan kualitas pertunjukan mereka. Selain itu, klaim tersebut juga dapat memicu perpecahan dan konflik di antara para seniman Reog, karena adanya perbedaan pendapat tentang cara terbaik untuk merespons klaim tersebut.



Gambar 1. Wawancara mbah pur sesepuh seniman reog Ponorogo
Sumber: YT Dhemit Wengi



Gambar 2. Wawancara Bupati Ponorogo bapak Sugiri Sancoko
Sumber YT Kompas TV



Gambar 3. Orasi Seniman Reog
Sumber: Koran Memo



Gambar 4. Pentas reog didepan kantor pemkab
Sumber: realita.co

5. CONCLUSION

Perilaku atau tanggapan dari seniman reog dapat dipahami sebagai hasil dari proses komunikasi yang terjadi antara stimulus (berita tentang reog Ponorogo di Malaysia) dan respon yang muncul dari penerima informasi tersebut. Psikologi komunikasi memandang bahwa setiap individu memiliki cara yang unik dalam memahami dan memberikan makna terhadap informasi yang diterima.

Dalam hal ini, seniman reog dapat merespon berita tentang reog Ponorogo di Malaysia dengan berbagai macam emosi seperti kesal atau marah karena merasa bahwa warisan budaya mereka diakui oleh negara lain tanpa memberikan penghargaan yang seharusnya. Perilaku atau tanggapan ini dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi dari proses persepsi yang dilakukan oleh seniman reog terhadap informasi yang diterima. Dengan demikian, melalui sudut pandang psikologi komunikasi, kita dapat memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku atau tanggapan dari seniman reog terhadap berita tentang reog Ponorogo

di Malaysia. Hal ini juga dapat membantu kita untuk lebih memahami dinamika komunikasi yang terjadi dalam konteks budaya dan seni.

Klaim Malaysia terhadap seni Reog Ponorogo memicu reaksi emosional yang kuat dari masyarakat Indonesia, karena mereka merasa sangat terlibat secara emosional dan memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap seni tradisional tersebut. Selain itu, klaim tersebut juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat internasional terhadap seni Reog Ponorogo, sehingga penting bagi Indonesia untuk memperjuangkan hak kepemilikan atas seni tradisional mereka dan memperkuat identitas budaya mereka.

Keterlibatan emosional dalam komunikasi juga dapat mempengaruhi hubungan antara individu. Ketika kita terlibat secara emosional dalam komunikasi, kita cenderung lebih terbuka dan lebih dekat dengan orang lain. Hal ini dapat memperkuat ikatan antara individu dan menciptakan rasa saling pengertian dan kepercayaan. Namun, keterlibatan emosional juga dapat menyebabkan konflik dan ketegangan dalam hubungan jika emosi yang dirasakan tidak diungkapkan atau ditangani dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dan mengelola emosi kita dengan bijak dalam proses komunikasi agar dapat mencapai hubungan yang sehat dan harmonis.

Konsep pengaruh sosial dalam psikologi komunikasi adalah usaha individu atau kelompok untuk mengubah perilaku, sikap, atau perasaan pihak lain. Pengaruh sosial terjadi ketika individu atau kelompok mengubah perilaku, sikap, atau perasaan pihak lainnya. Konformitas adalah salah satu bentuk pengaruh sosial yang di mana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial. Pengaruh sosial juga terdapat compliance, yang berhubungan dengan adanya kebutuhan dan keinginan individu untuk memenuhi tuntutan atau keadaan sosial yang ingin bertahan hidup serta melakukan penyesuaian diri agar bisa diterima di lingkungan hidupnya.

REFERENCES

- Ali Nurdin , (2020), *Teori Komunikasi Intrapersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*, Jakarta: Kencana
- Altman, I., Rapoport, A., & Wohlwill, J. F. (Eds.). (1980). *Human Behavior and Environment* (Vol. 4). New York: Springer Science+Business Media, LLC.
- Anisah, Nairatul,(dkk). (2022). Psikologi Komunikasi(Vol.2) *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*.Medan
- Astuti, Ratna., Eling Purwanto Jati. (2015). *Komunikasi Dan Kecerdasan Emosional Sebagai Kunci Sukses*

Mengendalikan Reaktansi Psikologis Atas Perubahan Organisasi. Purwokerto: University of Jendral Soedirman

- Burton, J. (1990). *Conflict resolution in international relations.* Cambridge University Press.
- Cacioppo, J. T., & Petty, R. E. (1982). *Motivational consequences of social comparison processes.* *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(2), 271-281.
- Damasio, A. R. (1994). *Descartes' error: Emotion, reason, and the human brain.* Putnam Publishing Group.
- Fisher, R. J., Ury, W., & Patton, B. (1991). *Getting to yes: Negotiating agreement without giving in.* Houghton Mifflin Harcourt.
- Fiske, J., & Taylor, S. E. (1991). *Social cognition.* McGraw-Hill, New York, NY.
- Knapp, R., & Daly, J. A. (2002). *Interpersonal communication.* Wadsworth Publishing, Belmont, CA.
- Lasswell, H. D. (1948). *The structure and content of communication.* In L. Bryson (Ed.), *Communication and society* (pp. 42-51). Princeton University Press, Princeton, NJ.
- Pertiwi, Selvi. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Pada Siswa Kelas X B Jurusan Perhotelan Di SMK PELITA SALATIGA.* Salatiga: Christian University Satya Wacana
- Petty, R. E., & Cacioppo, J. T. (1984). *The elaboration likelihood model of persuasion.* In *Communication and persuasion* (pp. 1-28). Springer, New York, NY.
- Widhyharto, D. S. (2009). *Komunitas Berpagar: Antara Inovasi Sosial dan Ketegangan Sosial (Studi Kasus Komunitas Berpagar di Propinsi DI Yogyakarta, Indonesia).* *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 13(2), 204-230.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group.